

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DENGAN PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* DI SD NEGERI INPRES KAYOBUNGA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

MUTIA SABBOK, S.Pd.

SD Negeri Inpres Kayobunga Kabupaten Banggai Kepulauan

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pada kenyataan bahwa Saat ini penting kiranya siswa mulai diberikan keluasaan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman atas informasi yang diperoleh dari penemuan-penemuan atau eksperimen-eksperimen yang mereka buat. Dan tentunya akan menambah daya kreatifitas siswa di kelas. Karena itu perlu adanya suatu formulasi yang membawa siswa pada tingkat kreatifitas yang lebih. dengan waktu yang cukup, sesuai dengan waktu yang di gunakan untuk satu konsep bahasan, demi tercapainya kurikulum yang sudah ditetapkan di sekolah juga penggunaan media dan model yang tidak terlalu sulit dapat mempermudah siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *project based learning*, yang selanjutnya disebut pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan untuk Menerapkan model *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Inpres Kayobunga Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di SD Negeri Inpres Kayobunga kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang. Objek penelitian ini adalah pembelajaran Iman kepada malaikat di kelas IV yang meliputi kegiatan guru dan siswa serta hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Waktu penelitian digunakan dalam penelitian ini pada bulan Agustus sampai Oktober 2018, semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian tentang perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Iman kepada malaikat yang terdiri dari 3 siklus, serta melakukan pengamatan pada kegiatan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Iman kepada malaikat dengan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Inpres Kayobunga.

Kata kunci : Kontekstual, *Project Based Learning*, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Saat ini banyak masalah dalam proses pembelajaran di sekolah, lebih tepatnya di kelas, di mana siswa di tempatkan sebagai pendengar setia saat guru menyampaikan konsep materi belajar. Sehingga siswa merasa bosan dengan hanya duduk diam dan mendengarkan, seolah tidak ada waktu yang terpakai untuk berfikir dan berkreasi seefektif mungkin. Pemahaman siswa akan konsep materi yang diajarkan akan dirasa kurang begitu dimengerti karena siswa tidak merasakan betul apa yang disampaikan guru di kelas dan ini dirasa tidak efektif dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan itu Hardini, Isriani dan Dewi (2012) mengemukakan bahwa guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar.

Saat ini penting kiranya siswa mulai diberikan keluasaan untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman atas informasi

yang diperoleh dari penemuan-penemuan atau eksperimen-eksperimen yang mereka buat. Dan tentunya akan menambah daya kreatifitas siswa di kelas.

Karena itu perlu adanya suatu formulasi yang membawa siswa pada tingkat kreatifitas yang lebih. dengan waktu yang cukup, sesuai dengan waktu yang di gunakan untuk satu konsep bahasan, demi tercapainya kurikulum yang sudah ditetapkan di sekolah juga penggunaan media dan model yang tidak terlalu sulit dapat mempermudah siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *project based learning*, yang selanjutnya disebut pembelajaran berbasis proyek. Hardini, Isriani dan Dewi (2012: 128) mengatakan bahwa model pembelajaran ini memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa Hasil penelitian di Amerika memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek telah menunjuk-

kan hasil yang memuaskan (Richmond & Striley, 1996 dalam Miswanto, 2011: 61).

Dalam hal ini materi pembelajaran iman kepada malaikat harus betul-betul dipahami oleh siswa tidak hanya untuk ketercapaian kurikulum tetapi bagaimana siswa secara sadar memahami untuk kemudian mengaplikasikannya. Ini akan dirasakan siswa juga guru bila menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Pembelajaran Berbasis Proyek ini lebih memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi siswa dalam merancang sebuah proyek yang kemudian akan mereka kerjakan dalam waktu yang sudah guru sediakan sesuai dengan konsep yang diajarkan. Pada akhirnya siswa akan memahami konsep tersebut dengan proyek-proyek yang mereka lakukan. Dan ini akan menambah kreatifitas siswa.

Bertitik tolak dari uraian diatas dalam upaya peningkatan kreatifitas siswa dan kualitas pembelajaran juga pengajaran Iman kepada malaikat perlu mengubah paradigma lama bahwa guru adalah pengelola. Kegiatan mengajar menggunakan hal yang tidak berorientasi pada "Bagaimana saya belajar (Teacher Centered)" tetapi lebih kepada "bagaimana saya membelajarkan siswa". Sehingga dianggap penting bagi peneliti untuk dilakukan penelitian tindakan kelas tentang "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dengan Penerapan *Project Based Learning* di SD Negeri Inpres Kayobunga Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019".

Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV di SD Negeri Inpres Kayobunga semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Menerapan model *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV di SD Negeri Inpres Kayobunga semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Manfaat untuk siswa adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada konsep iman kepada malaikat.

Manfaat untuk guru adalah memperdalam pemahaman tentang model pembelajaran *Project Based Learning* dan menguasai teknik implementasinya.

Manfaat untuk sekolah adalah meningkatnya kualitas pembelajaran karena adanya inovasi model pembelajaran *Project Based Learning* sehingga berdampak pada peningkatan kualitas output dan outcome sekolah.

Teori Belajar Landasan Filosofis *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan implementasi dari Teori Belajar Konstruktivisme. Konstruktivisme memandang belajar sebagai proses di mana pembelajar secara aktif mengkonstruksi atau membangun gagasan-gagasan atau konsep-konsep baru didasarkan atas pengetahuan yang telah dimiliki di masa lalu atau ada pada saat itu. Dengan kata lain, "belajar melibatkan konstruksi pengetahuan seseorang dari pengalamannya sendiri oleh dirinya sendiri". Dengan demikian, belajar menurut konstruktivis merupakan upaya keras yang sangat personal, sedangkan internalisasi konsep, hukum, dan prinsip-prinsip umum sebagai konsekuensinya seharusnya diaplikasikan dalam konteks dunia nyata. Guru bertindak sebagai fasilitator yang meyakinkan siswa untuk menemukan sendiri prinsip-prinsip dan mengkonstruksi pengetahuan dengan memecahkan problem-problem yang realistik. Konstruktivisme juga dikenal sebagai konstruksi pengetahuan sebagai suatu proses sosial. Kita dapat melakukan klarifikasi dan mengorganisasi gagasan mereka sehingga kita dapat menyuarakan aspirasi mereka. Hal ini akan memberi kesempatan kepada kita mengelaborasi apa yang mereka pelajari. Kita menjadi terbuka terhadap pandangan orang lain. Hal ini juga memungkinkan kita menemukan kejanggalan dan inkonsistensi sehingga kita bias melakukan koreksi karena dengan belajar kita seharusnya mendapatkan hasil terbaik.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan selama bulan Agustus – Oktober 2018.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Inpres Kayobunga yang terletak Kabupaten Banggai Kepulauan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri Inpres Kayobunga.

Prosedur / Langkah-langkah Penelitian

Kegiatan yang dilaksanakan berupa siklus yang dimulai dari aspek perencanaan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, melakukan pengamatan bersama dengan pelaksanaan tindakan dan melakukan refleksi untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi).

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus menggunakan metode *Project Based Learning* pada pelajaran Iman kepada malaikat di Kelas IV.

Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi terhadap tindakan.

Siklus I

Perencanaan tindakan : 1) Menetapkan materi bahan ajar dalam pembelajaran. 2) Menyusun skenario pembelajaran. 3) Menentukan metode pembelajaran. 4) Menyiapkan instrument penelitian. 5) Menyusun LKK(lembaran kerja kelompok).

Pelaksanaan Tindakan :

Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario

- a. Kegiatan Pra PBM : 1) Guru menyiapkan bahan ajar sesuai Kompetensi dasar yang akan dibahas. 2) Guru mengambil absensi. 3) Guru menyiapkan lembaran LKK(lembaran kerja kelompok).
- b. Kegiatan Awal : 1) Menjelaskan tentang SK dan KD yang akan dibahas. 2) Guru menanyakan tentang tugas yang diberikan tentang contoh pengamalan iman kepada

malaikat. 3) Guru membagi kelompok asal yang terdiri 5-6 orang dengan kemampuan yang berbeda menjadi 5 kelompok.

- c. Kegiatan Inti : 1) Siswa diminta mencabut lot untuk menentukan materi mana yang harus dikuasainya (terdiri dari 5 Masalah). 2) Siswa yang mempunyai nomor yang sama (masalah yang sama) berkumpul berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang ditugaskan kepada mereka, dan menyusun strategi untuk menghasilkan produk berupa bahan bacaan hasil dan video tutorial. 3) Siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.

- d. Kegiatan Akhir : Penghitungan skor kelompok

Guru memberikan reward pada kelompok yang berhasil dengan nilai yang baik dan memotivasi kelompok yang nilai masih dibawah ketuntasan minimal(KKM).

Tindakan pengamatan

Selama kegiatan dilakukan, kolaborator mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dengan guru baik yang positif maupun yang negative. Catatan kolaborator dari hasil pengamatan akan didiskusikan agar solusi yang tepat dan ditemui sebagai perbaikan untuk siklus berikutnya.

Refleksi : Menganalisa hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran atau hasil yang dicapai dari tindakan yang dilakukan, yang dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya sampai mencapai target yg ditentukan.

Siklus II

Siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I

Siklus III

Siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini akan dianalisa secara kuantitatif dengan melihat persentase peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Sebelumnya dianalisa secara kualitatif untuk menukar data, menjadi sumber dari data kuantitatif.

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Pedoman observasi untuk mengecek kegiatan siswa dengan guru yang dilakukan berdasarkan indikator yang ditentukan sebelumnya.
- b. Catatan tentang kejadian yang terjadi selama tindakan diberikan, baik yang positif maupun yang negatif.
- c. Lembaran tes untuk melihat hasil belajar siswa.

Analisa Data

Data hasil penelitian tindakan kelas ini akan dianalisis secara kualitatif dengan melihat persentase peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa. Selanjutnya berdasarkan hasil analisa tersebut dilakukan tindak lanjut. Data yang diperoleh dari ujian harian siswa akan digunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian tindakan kelas.

Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan sebagai berikut :

1. Dalam melakukan aktivitas belajar sekurang – kurangnya 75 % siswa aktif.
2. Kondisi dalam proses pembelajaran sekurang-kurangnya 75% siswa dapat menjawab kuis dan pertanyaan yang diberikan tentang kebutuhan manusia.
3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Aktivitas siswa dan hasil belajar siswa rendah maka dilakukan tindakan pada siklus pertama ini. Yang telah disiapkan pada siklus pertama ini beberapa perangkat pembelajaran dan instrument penelitian. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembaran kerja kelompok (LKK), lembaran observasi dan lembaran evaluasi. Adapun kompetensi yang dibahas dalam perangkat pembelajaran tersebut adalah Iman Kepada Malaikat.

Langkah-langkah yang disusun dalam RPP didesain sesuai dengan langkah-langkah pada

model pembelajaran *Project Based Learning*. Bahan ajar merupakan kumpulan lembar ahli berupa uraian materi dari topic-topik yang dibahas. Sedangkan lembaran kerja kelompok berisi langkah-langkah materi yang harus dimiliki dan dipahami oleh kelompok.

Sedangkan instrument yang dihasilkan adalah lembaran observasi berisi tentang keaktifan siswa dalam kelompok ahli dan kelompok asal, lembaran evaluasi berisi tentang kompetensi yang harus kuasai siswa.

a. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari RPP yang sudah didesain mengikuti model pembelajaran *Project Based Learning* sesuai dengan rencana yang telah disepakati, tindakan pada siklus 1.

- Guru menjelaskan Kompetensi tentang : Contoh pengamalan iman kepada malaikat
- Menginformasikan metode *Project Based Learning* kepada siswa.

- Apersepsi / motivasi (ada pada LKK)

Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru membagi kelompok secara heterogen menjadi 5 kelompok
- Siswa anggota kelompok mengambil lot yang telah disediakan (1-4)
- Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda sesuai dengan nomor lot mereka masing-masing.(Topik iman kepada malaikat)
- Tiap orang dalam tim diberi bagian yang ditugaskan dengan topik iman kepada malaikat
- Tiap kelompok membuat produk berupa screenshot dan video tutorial
- Tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka.
- Guru memberikan evaluasi.(kuis)

Kegiatan Akhir (penutup)

- Setelah kuis dilakukan maka dilakukan perhitungan skor individu dan kelompok.
- Guru memberikan reword pada kelompok yang nilai tertinggi dan memotivasi kelompok yang nilainya tidak mencapai KKM.
- Guru menginformasikan topik berikutnya dengan metode belajar yang sama.

b. Tindakan Pengamatan

Pada pengamatan ini dilakukan oleh observer berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan butir lembar observasi. Pengamat melaporkan apa yang dilakukan siswa dan guru selama proses berlangsung.

1. Kemampuan guru dalam mengorganisasikan siswa masih perlu perbaikan karena siswa masih lalai sehingga waktu kurang efisien.
2. Pada saat siswa mempelajari topik mereka masing-masing, beberapa siswa bertanya kepada guru seharusnya mereka berdiskusi dengan anggota kelompok.
3. Aktivitas yang diamati pada kelompok ahli dan kelompok asal dapat dilihat pada lembar observasi.

Berikut hasil Aktivitas siswa : aktivitas siswa yang baik (B) ada pada Tidak memaksakan pada pendapat diri sendiri dan taat kepada model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu sebesar 100% menjawab B (baik) dan yang terendah yaitu pada aktivitas siswa terhadap memberikan gagasan dan saran serta memperhatikan teman menerangkan yaitu menjawab C = Cukup. dari 5 kelompok yang diteliti.

Pada pertemuan pertama ini siswa masih banyak yang tidak melakukan diskusi ($\pm 60\%$ anggota yang aktif). Mereka asyik membaca lembar ahli sendiri-sendiri (20%), bahkan ada diantara mereka yang melakukan perilaku tidak relevan, seperti bercanda menggoda temannya dll. Guru bertanya "Apakah semua anggota kelompoknya sudah dapat menjelaskan kepada temannya yang ada dikelompok? Mereka menjawab "belum bisa" maka waktu ditambah ± 10 menit.

Hasil kuis sebagai berikut : Kelompok I mendapat nilai 66 (tidak tuntas). Kelompok II mendapat nilai 54 (tidak tuntas). Kelompok III mendapat nilai 74 (tuntas). Kelompok IV mendapat nilai 75 (tuntas). Kelompok V mendapat nilai 77,5 (tuntas). Sehingga 2 kelompok tidak tuntas (40%) dan 3 kelompok tuntas (60%).

c. Refleksi

Dengan memperhatikan data observasi serta hasil kuis dan pengamatan terhadap siswa Kelas IV diperoleh hal-hal sebagai berikut :

1. Prosentase rata-rata aktivitas yang termasuk partisipasi aktif (baik) sebesar 44.8% dan

nilai kelompok yang tuntas setelah kuis diadakan $\pm 50\%$

2. Kemampuan memberikan saran, gagasan, memperhatikan teman menerangkan, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan kemampuan memahami materi perlu ditingkatkan. Maka langkah pembelajaran pada siklus dua akan sedikit berubah yaitu sebelum masuk pada kegiatan inti siswa disuruh membaca topik yang akan dipelajari secara keseluruhan terlebih dahulu

2. Siklus II

Siklus dua ini dilakukan karena aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah pada siklus pertama. Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini dihasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP, Bahan ajar, LKS, kuis dengan topik faktor yang mempengaruhi kebutuhan. Untuk angket pengamatan yang digunakan pada siklus II ini masih sama dengan siklus I.

a. Tindakan dan Pengamatan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari RPP yang sudah didesain mengikuti model pembelajaran *project based learning* dengan topik Iman kepada malaikat. Setelah dilakukan pengamatan diperoleh data sebagai berikut :

Aktivitas siswa pada siklus II : Aktivitas siswa pada siklus II ini sudah sangat baik. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam diskusi, siswa sudah akrab dengan metode yang diterapkan.

Tabel kuis pada siklus II : Kelompok I mendapat nilai 76 (tuntas). Kelompok II mendapat nilai 70 (tidak tuntas). Kelompok III mendapat nilai 87,5 (tuntas). Kelompok IV mendapat nilai 75 (tuntas). Kelompok V mendapat nilai 90 (tuntas). Sehingga 1 kelompok tidak tuntas (20%). 4 kelompok tuntas (80%).

Kemampuan siswa memahami materi sudah baik pada siklus II ini terlihat sudah banyak kelompok siswa yang tuntas atau mempunyai nilai yang baik pada kuis yang diberikan pada topik ini.

b. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan tindakan pada siklus II tetap dapat meningkatkan aktivitas siswa terlihat dari data $\pm 90\%$

berpartisipasi dan kemampuan siswa untuk memahami materi terlihat dari hasil belajar atau nilai kuis yang didapatkan siswa dua kelompok siswa tidak tuntas enam kelompok siswa tuntas pada topik ini atau naik 25% dari siklus I.

3. Siklus III

Siklus tiga ini dilakukan sebagai penyempurna siklus kedua. Seperti halnya pada siklus I dan II, pada siklus III ini dihasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP, Bahan ajar, LKS, kuis dengan topik faktor yang mempengaruhi kebutuhan. Untuk angket pengamatan yang digunakan pada siklus III ini masih sama dengan siklus I dan II.

a. Tindakan dan Pengamatan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari RPP yang sudah didesain mengikuti model pembelajaran *project based learning* dengan topik Iman kepada malaikat. Setelah dilakukan pengamatan diperoleh data sebagai berikut :

Aktivitas siswa pada siklus III : Aktivitas siswa pada siklus III ini sudah sangat baik. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam diskusi, siswa sudah akrab dengan metode tampak dari data diatas

Hasil kuis pada siklus III : Kelompok I mendapat nilai 82 (tuntas). Kelompok II mendapat nilai 80 (tuntas). Kelompok III mendapat nilai 90 (tuntas). Kelompok IV mendapat nilai 85 (tuntas). Kelompok V mendapat nilai 90 (tuntas). Sehingga 5 kelompok tuntas (100%).

Kemampuan siswa memahami materi sudah baik pada siklus III ini terlihat sudah semua kelompok tuntas atau mempunyai nilai yang baik pada kuis yang diberikan pada topik ini.

b. Refleksi siklus III

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan tindakan pada siklus III tetap dapat meningkatkan aktivitas siswa terlihat dari data $\pm 100\%$ berpartisipasi dan kemampuan siswa untuk memahami materi terlihat dari hasil belajar atau nilai kuis yang didapatkan siswa dua kelompok siswa tidak tuntas enam kelompok siswa tuntas pada topik ini atau naik 10% dari siklus II.

Pembahasan

Dari hasil analisa data pada siklus I, II dan siklus III dapat dibuat pembahasan sebagai berikut :

- Dari hasil belajar kelompok siswa di bawah ini, Kelompok I mempunyai nilai hasil belajar sebesar 66 pada siklus 1 dan pada siklus II mendapat nilai sebesar 76. kelompok II mendapatkan nilai hasil belajar sebesar 54 pada siklus 1 dan pada siklus II mendapatkan nilai sebesar 70. Kelompok III mendapat nilai sebesar 74 pada siklus II naik pada siklus II menjadi 87.5. kelompok IV, pada siklus I dan II mempunyai nilai sebesar 75. Kelompok V mempunyai nilai pada siklus I sebesar 77.5 dan pada siklus II naik menjadi 90. secara rata-rata terdapat kenaikan Siklus 1 ke siklus II sebesar 50. Artinya pemahaman siswa terhadap materi semakin baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai siswa dari siklus I ke siklus II. dimana pada siklus I nilai siswa yang tuntas hanya 50 %, pada akhir siklus II meningkat menjadi 75% , sedangkan pada akhir siklus III menjadi 100%
- Siswa lebih antusias belajar terlihat dari data observasi pada siklus I hanya 44.8 % siswa berpartisipasi aktif, pada siklus II keaktifan siswa sudah mencapai sempurna lebih kurang 90%, pada siklus III semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Minat siswa terhadap model pembelajaran *Project Based Learning* sebanyak 82.5% .Menurut siswa metode pembelajaran *Project Based Learning* menarik karena semua siswa dituntut serius dalam menguasai materi yang nantinya akan ia jelaskan kepada teman kelompoknya tetapi kelemahannya pada saat mendengarkan materi dari teman yang lain yang kurang mampu atau kurang menguasai materi siswa kurang mengerti.
- Kendala yang terjadi adalah seringkali waktu untuk diskusi pada kelompok kurang sehingga terkesan tergesa-gesa.
- Dalam membuat video tutorial belum bisa mengatur suara dan tampilan dengan baik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV di SD Negeri Inpres Kayobunga semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Saran

1. Model *Project Based Learning* agar dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah.
2. Kepada siswa agar dapat membiasakan diri belajar berkelompok untuk menambah pemahaman materi.
3. Siswa harus berani mengungkapkan pendapat, menjelaskan kepada teman dan mampu mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR). Dalam Arikunto, Suharsimi dkk. (Eds). *Penelitian Tindakan Kelas* (hlm. 1-41). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasinya)*. Yogyakarta: Familia.
- Miswanto. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Program Linier Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Singosari*. Dalam Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan. Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Suhardjono. 2008. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru. Dalam Arikunto, Suharsimi dkk. (Eds). *Penelitian Tindakan Kelas* (hlm. 43-98). Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematika Proposal dan Laporrannya. Dalam Arikunto, Suharsimi dkk. (Eds). *Penelitian Tindakan Kelas* (hlm.99-148). Jakarta: Bumi Aksara.
- UM. 2003. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wikipedia.13 Desember 2008. Constructivism (Learning Theory). *Wikipedia, The Free Encyclopedia*.(Online). ([http://en.wikipedia.org/wiki/Constructivism_\(learning_theory\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Constructivism_(learning_theory))). Diakses tanggal 11 Agustus 2018).
- Wikipedia.16 Desember 2008. Theory of Cognitive Development. *Wikipedia, The Free Encyclopedia*.(Online). (http://en.wikipedia.org/wiki/Theory_of_cognitive_development). Diakses tanggal 15 Agustus 2018).